

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengembangan Geopark Kebumen, meskipun telah diakui sebagai UNESCO Global Geopark, menghadapi tantangan dalam penerapan *collaborative governance* (tata kelola kolaboratif). Model pentahelix ABCGM (Academics, Business, Community, Government, Media) yang diusung bertujuan untuk menyinergikan berbagai pihak, namun dalam praktiknya, beberapa hambatan muncul.

Meskipun kolaborasi telah menghasilkan kemajuan, seperti pengakuan dari UNESCO dan integrasi Geopark dalam kurikulum sekolah, terdapat masalah mendasar dalam kepemimpinan dan kepercayaan antar organisasi. Rotasi jabatan di pemerintahan seringkali menghambat keberlanjutan program karena pejabat baru belum tentu memahami dan mendukung inisiatif yang sudah berjalan. Lebih lanjut, kurangnya kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat, terutama karena sejarah pengelolaan Geopark yang didominasi pemerintah, menyebabkan resistensi dan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat. Meskipun telah ada upaya perbaikan dengan menempatkan orang-orang yang lebih berpengalaman di lapangan dalam Badan Pengelola (BP) Geopark. Masyarakat merasa kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam proses penilaian oleh UNESCO.

Miskomunikasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, komunitas, dan sektor swasta, menyebabkan program-program penting seperti Program Sekolah Bumi terhambat karena masalah perencanaan anggaran dan kurangnya kejelasan tujuan. Kurangnya pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, seperti dalam penetapan Pantai Kembar sebagai bagian dari Geopark, semakin memperburuk ketidakpercayaan dan resistensi.

Selain masalah komunikasi, terdapat pula masalah ketergantungan dan koordinasi tugas di internal BP Geopark, di mana kurangnya kompetensi beberapa anggota menyebabkan beban kerja yang tidak merata dan menghambat efektivitas.

Meskipun tujuan akhir semua pihak sama, yaitu kesejahteraan masyarakat, perbedaan pendekatan dan kurangnya koordinasi yang efektif masih menjadi kendala.

Keterbatasan sumber daya, baik finansial, manusia, maupun teknis, juga menjadi tantangan. Kurangnya kepedulian masyarakat untuk merawat dan menjaga Geopark, serta kurangnya inovasi dari UMKM dalam mengembangkan produk, memperparah masalah ini. Keterbatasan anggaran dan birokrasi yang rumit juga memperlambat pengembangan infrastruktur dan program-program Geopark.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti pembentukan BP Geopark, penguatan sosialisasi dan komunikasi, pengembangan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, kerja sama dengan akademisi, diversifikasi sumber pendanaan, dan pemberdayaan masyarakat, masih banyak perbaikan yang perlu dilakukan.

Pengembangan Geopark Kebumen, meskipun telah diakui secara internasional, menghadapi tantangan serius dalam *collaborative governance*. Masalah inti terletak pada kurangnya kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat, komunikasi yang tidak efektif, koordinasi yang buruk, keterbatasan sumber daya, dan birokrasi yang rumit. Resistensi masyarakat, yang merasa kurang dilibatkan dan kurang percaya pada niat baik pemerintah, menjadi penghambat utama.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya perbaikan, keberhasilan jangka panjang Geopark Kebumen bergantung pada kemampuan untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat, meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar semua pemangku kepentingan, dan memastikan bahwa manfaat Geopark dirasakan secara adil oleh semua pihak. Tanpa mengatasi masalah-masalah mendasar ini, potensi Geopark Kebumen tidak akan tercapai secara optimal dan keberlanjutannya terancam. Pemerintah perlu lebih transparan, responsif terhadap aspirasi masyarakat, dan memastikan bahwa kolaborasi yang sesungguhnya terjalin antara semua pihak yang terlibat.

5.2 Saran

Secara keseluruhan *collaborative governance* yang diterapkan di *Geopark* kebumen telah memberikan dampak positif, meski masih menghadapi tantangan dalam prosesnya. Dibutuhkan komitmen dan peningkatan sinergi antar aktor untuk mengatasi hambatan sehingga pengembangan *Geopark* dapat berjalan secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Terkait dengan hal tersebut, saran yang dapat diberikan penulis yaitu:

1. Membangun kembali Kepercayaan

- a. Transparansi dan Akuntabilitas

Pemerintah perlu meningkatkan transparansi dalam setiap proses pengambilan keputusan terkait *Geopark*, termasuk pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program. Akuntabilitas juga penting, di mana pemerintah harus bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka akses informasi kepada publik, mengadakan forum diskusi publik secara rutin, dan melibatkan perwakilan masyarakat dalam tim pengawas.

- b. Pengakuan dan Penghargaan terhadap Peran Masyarakat

Pemerintah perlu mengakui dan menghargai peran aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan *Geopark*. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada komunitas yang telah berkontribusi, serta memberikan ruang yang lebih besar bagi mereka untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Contohnya, melibatkan Pokdarwis dan komunitas lokal dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi potensi, perumusan program, hingga evaluasi.

- c. Evaluasi dan Perbaikan Tata Kelola BP *Geopark*

Struktur dan komposisi BP *Geopark* perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa diisi oleh orang-orang yang kompeten,

profesional, dan memiliki rekam jejak yang baik dalam bekerja dengan masyarakat. Mekanisme rekrutmen dan evaluasi kinerja BP Geopark juga perlu diperbaiki untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas.

2. Memperkuat Komunikasi yang Efektif secara Berkelanjutan

a. Komunikasi Dua Arah yang Intensif dan Terstruktur

Pemerintah perlu membangun sistem komunikasi dua arah yang intensif dan terstruktur dengan masyarakat. Ini bukan hanya sekadar sosialisasi satu arah dari pemerintah ke masyarakat, tetapi juga mendengarkan aspirasi dan masukan dari masyarakat. Contohnya, mengadakan dialog rutin, membentuk forum komunikasi yang representatif, dan memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat.

b. Kejelasan Informasi dan Tujuan Program

Setiap program dan kebijakan terkait Geopark harus dikomunikasikan dengan jelas dan transparan kepada masyarakat, termasuk tujuan, manfaat, dan dampak yang mungkin timbul. Informasi harus disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan disebarluaskan melalui berbagai saluran komunikasi yang efektif. Kasus Program Sekolah Bumi menunjukkan pentingnya perencanaan anggaran yang matang dan komunikasi yang baik antar pihak terkait sebelum program dijalankan.

c. Pelibatan Masyarakat dalam Setiap Tahapan

Masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pengembangan Geopark, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Kasus Pantai Kembar menunjukkan pentingnya kejelasan status dan tindak lanjut dari setiap rencana yang melibatkan masyarakat.

3. Pendekatan Partisipatif yang Inklusif

a. Mengutamakan Musyawarah dan Mufakat

Dalam setiap pengambilan keputusan, pemerintah harus mengutamakan musyawarah dan mufakat dengan masyarakat. Pendekatan ini menghargai perbedaan pendapat dan mencari solusi yang terbaik bagi semua pihak.

b. Membangun Kemitraan yang Setara

Pemerintah harus membangun kemitraan yang setara dengan masyarakat, di mana kedua belah pihak memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kemitraan ini harus didasari oleh saling percaya, saling menghormati, dan saling menguntungkan.

c. Memperhatikan Kearifan Lokal

Pemerintah perlu memperhatikan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya masyarakat dalam pengembangan Geopark. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan Geopark tidak merusak identitas dan nilai-nilai luhur masyarakat setempat.

Penelitian ini tetap memiliki keterbatasan yaitu pada aspek waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam periode awal *Geopark* Kebumen menjadi *Geopark* bertaraf internasional, *UNESCO Global Geopark* (UGGp). Sehingga penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut pada lokasi yang sama dan tetap berkaitan dengan topik yang sama untuk menemukan apakah masih terdapat tantangan dan hambatan yang sama atau sudah dapat diatasi secara tuntas.

Dengan menerapkan saran-saran ini secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat dapat dibangun kembali, komunikasi dapat berjalan lebih efektif, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan *Geopark* Kebumen dapat meningkat. Hal ini akan menciptakan sinergi yang positif dan mendukung keberlanjutan *Geopark* Kebumen sebagai aset berharga bagi masyarakat dan bangsa. Saran yang penulis berikan ini, diharapkan dapat membantu pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan dalam

pengembangan *Geopark* Kebumen dan mendorong terwujudnya kolaborasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Saran ini lebih tepat daripada saran lain yang mungkin hanya berfokus pada salah satu aspek saja (misalnya hanya perbaikan komunikasi atau hanya pemberdayaan masyarakat), karena masalah di *Geopark* Kebumen bersifat multidimensional dan membutuhkan solusi yang komprehensif.